

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian



Gambar 4.1 Gambaran Obyek Penelitian

Kecamatan pringsurat adalah Pringsurat adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah, Indonesia. Daerah ini terletak di jalur utama antara Semarang-Yogyakarta. Kec. Pringsurat berjarak 16 km dari Kota Temanggung. Kecamatan seluas 16 km ini mencakup daerah seluas 5.727 ha, dengan rincian lahan sawah 639 ha dan bukan lahan sawah 5.088 ha. Kec. Pringsurat terbagi menjadi 14 desa, 114 dusun, 360 rukun tetangga, dan 112 rukun warga dengan jumlah kepala desa 14 orang. Wilayah Kecamatan pringsurat sendiri memiliki batas- batas administrative yang meliputi :

1. Sebelah utara : Kecamatan kaloran dan Kab Semarang
2. Sebelah timur : Kabupaten Semarang
3. Sebelah Selatan : Kabupaten Magelang
4. Sebelah Barat : Kecamatan Kranggan

Kecamatan pringsurat sendiri terbagi menjadi 14 Desa, salah satunya yaitu desa soropadan, Desa Soropadan Soropadan berada pada ketinggian 480 m dpl dan berjarak 4 km dari ibu kota kecamatan Pringsurat; 14 km dari ibu kota kabupaten. Desa Soropadan mencakup daerah seluas 329 ha yang terbagi dalam lahan sawah dan bukan sawah, dengan 10 dusun yang terdiri dari 10 Rukun warga (RW) dan 14 Rukun tetangga (RT). Berdasarkan data dinas kependudukan Kabupaten Temanggung, desa soropadan dan memiliki jumlah penduduk sekitar 3.804 jiwa yang terdiri dari 1.893 jiwa laki laki dan 1.911 jiwa perempuan

B. Karakteristik Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, umur , pendidikan terakhir dan pekerjaan. Dan akan digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan Jenis kelamin pada Masyarakat Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	63	63,6
Perempuan	36	36,4
Total	99	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa responden penelitian ini Berdasarkan Jenis kelamin Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung yang berjenis kelamin Laki-Laki sebanyak 63 (63.6%) dan Perempuan sebanyak 36 (36.4%). Pada penelitian ini Jenis Kelamin responden paling banyak yaitu Laki-Laki. Survei Badan Pusat

Statistik(BPS) membuktikan bahwa perempuan jauh lebih patuh dan taat protokol kesehatan dari pada laki-laki, survey perilaku masyarakat di Masa pandemic Covid-19 yang dilakukan oleh BPS tersebut melibatkan 90.067 responden yang semuanya relawan. Terdapat 6 tolok ukur yang masing masing mewakili tiap-tiap protokol kesehatan, dari semua indicator pertanyaan yang mewakili tiap tiap protokol kesehatan, perempuan lebih unggul dan patuh mengikuti himbauan untuk mengikuti protokol kesehatan. Selain itu pada dasarnya laki-laki lebih teledor atau acuh untuk menerapkan protokol kesehatan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Umur pada remaja Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
16-21	50	50,5
22-25	49	49,5
Total	99	100,0

Dalam Penelitian yang dilakukan di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung menunjukkan sebagian besar responden berumur 16-21 Tahun sebanyak 50.5% (50 responden). Seorang yang berusia 18 sampai 25 tahun digolongkan pada masa remaja akhir dimana tugas perkembangan pada usia ini ialah pemantapan pendirian hidup (Yusuf, 2012). Usia 16-25 disebut juga remaja akhir yang pada tahap ini remaja sudah berkembang pola pikirnya dan juga mulaidapat membedakan mana perilaku yang baik dan buruk bagi diri mereka sendiri sehingga remaja yang percaya adanya Covid-19,dapat merugikan untuk diri sendiri

dan lingkungan sekitarnya akan menerapkan perilaku pencegahan dengan Protokol kesehatan 6M

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada Masyarakat Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	2	2,0
SMP	19	19,2
SMA	66	66,7
Perguruan Tinggi	12	12,1
Total	99	100,0

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir pada Masyarakat Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung. Peneliti menemukan bahwa responden di Desa Soropadan Pendidikan terakhirnya paling banyak yaitu SMA (Sekolah Menengah Akhir) dengan hasil 66 orang responden (66,7 %) lebih banyak dibandingkan dengan yang pendidikan terakhirnya Perguruan Tinggi , SD dan SMP yaitu 12 orang responden yang memiliki Pendidikan terakhir perguruan tinggi sedangkan untuk SMP dan SD masing masing 19 orang dan 2 orang responden. Perilaku pencegahan Covid-19 dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang karena jika seseorang memiliki tingkat pendidikan baik mereka tau dan paham mengenai resiko kerugian bagi diri sendiri dan lingkungan disekitar mereka yang akan terjadi apabila tidak menerapkan Protokol Kesehatan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan seseorang pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Seseorang yang berpendidikan memiliki pengetahuan yang lebih sehingga dapat bersikap yang baik dan

mampu memandang jauh ke depan termasuk dalam berperilaku (Notoatmodjo, 2015).

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan pada Masyarakat Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Pelajar	52	52,5
Buruh	20	20,2
Karyawan	24	24,2
ABRI	3	3,0
Total	99	100,0

Penelitian ini menunjukkan responden yang berstatus sebagai Pelajar sebanyak 52 orang responden (52.5%), untuk pekerjaan sebagai buruh sebanyak 20 orang responden (20.2%), selain itu ada juga yang bekerja sebagai karyawan sebanyak 24 orang responden (24.2%), dan yang berprofesi sebagai ABRI sebanyak 3 responden (3%). Pada penelitian ini Pekerjaan responden paling banyak yaitu pelajar dengan total 52 orang responden. Responden yang berstatus sebagai pelajar dan juga bekerja sebagai ABRI memiliki pengetahuan yang baik tentang *corona disease* yang diperoleh dari rekan kerja dan juga materi pembelajaran dari instansi pendidikan selain itu keaktifan mereka untuk menggali informasi tentang pencegahan Covid-19 dapat meningkatkan perilaku mereka dalam melakukan pencegahan. Semakin banyak informasi yang dimiliki maka semakin baik pengetahuannya yang pada akhirnya meningkatkan perilaku yang baik dan kontinyu (Notoatmodjo, 2015)

1. Gambaran perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun dan Air mengalir pada Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Perilaku pencegahan Cuci tangan pakai sabun pada remaja Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Cuci Tangan Pakai Sabun	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	69	69,7
Tidak Baik	30	30,3
Total	99	100,0

Tabel 4.5 menunjukkan Remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung menunjukkan perilaku mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir berkategori Baik dengan total 69.7% karena remaja di Desa Pringsurat dari pada kategori tidak baik sebanyak 30 orang (30.3%). Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), cuci tangan sesering mungkin, terutama setelah kontak dengan saluran pernapasan, sebelum makan, dan setelah menggunakan toilet (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020).

Remaja di Desa Soropadan mempunyai perilaku baik pada indikator mencuci tangan dengan sabun menggunakan air mengalir. Mereka menyadari bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir adalah salah satu tindakan sanitasi untuk memutuskan mata rantai virus dan kuman. Remaja selalu mencuci tangan mereka sebelum dan sesudah makan dan setelah berpergian keluar rumah karena saat mereka keluar rumah maka virus yang ada di udara secara tidak langsung menempel pada bagian tangan, apabila tidak segera cuci tangan memakai sabun dapat meningkatkan resiko penularan Covid-19. Selain itu remaja

selalu membawa handsanitizer saat berpergian untuk membersihkan bagian tangan mereka dari virus dan kuman saat mereka tidak menemukan wastafel

Tabel 4.6 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah beraktivitas	89	89,9	10	10,1	99	100
Mencuci tangan setelah berjabat tangan dengan orang disekitar	63	63,7	36	36,3	99	100
Membawa handsanitizer saat berpergian	51	51,5	48	48,5	99	100
Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah berpergian	77	77,8	22	22,2	99	100

Tabel 4.6 menunjukkan remaja di Desa soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mempunyai perilaku CTPS dengan kategori baik, hal itu ditunjukkan dengan jawaban responden melalui kuesioner pada variabel melakukan Cuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir setelah beraktifitas secara keseluruhan dikategorikan baik, setiap waktu mereka selalu cuci tangan mereka guna mencegah penyebaran Covid-19.

Menurut Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 (2020), cuci tangan sesering mungkin, terutama setelah kontak dengan saluran pernapasan, sebelum makan, dan setelah menggunakan toilet (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020). Tangan merupakan salah satu rumah ternyaman

bakteri, kuman, dan virus (corona) yang menyebabkan penyakit menular (coronavirus disease). Sekitar seribu bakteri menghuni kedua tangan sehingga sentuhan tangan, baik secara langsung dengan kulit orang lain maupun memegang benda, menjadi sarana penyebaran bakteri dan virus. Tidak cuci tangan setelah dari kamar mandi adalah salah satu cara penyebaran penyakit menular yang seringkali tidak disadari (Firdaus, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya di SMK Muhammadiyah Sumowono Kabupaten Semarang diketahui sebanyak 85,8% remaja atau 103 siswa berperilaku kategori baik dalam melakukan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebagai upaya pencegahan Covid-19 (Haryani,S., Astuti, A. P., & Minardo, J.2021)

C. Gambaran perilaku Menjaga jarak Minimal 1 meter pada Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Menjaga jarak Minimal 1 meter pada Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Jaga Jarak	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	65	65,7
Tidak Baik	34	34,3
Total	99	100,0

Tabel 4.7 menggambarkan penelitian yang dilakukan pada remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung menunjukkan bahwa 65,7% perilaku upaya pencegahan Covid-19 dengan menjaga jarak minimal 1 meter dikategorikan baik, karena para remaja sudah melakukan menjaga jarak minimal 1 meter dengan presentase yang tinggi mereka sering dan selalu menerapkannya di manapun saat bertemu dengan orang lain

disekitar. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa responden remaja di Desa Soropadan sudah memahami pentingnya menjaga dirinya agar tidak tertular Covid-19 yang dapat merugikan diri mereka sendiri dan juga keluarganya, sehingga mereka lebih berhati hati apabila sedang bertemu orang lain dengan menerapkan protocol kesehatan Menjaga Jarak Minimal 1 meter.

Tabel 4.8 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel perilaku Menjaga jarak Minimal 1 Meter

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Menghindari berdekatan atau kontak fisik dengan Orang	68	68,7	31	31,3	99	100
Mengatur jarak terdekat dengan orang lain sekitar 1-2 meter	69	69,7	30	30,3	99	100
Tidak berjabat tangan dengan orang yang ditemui	68	68,7	31	31,3	99	100
Selalu menjaga jarak dengan orang yang sedang sakit (misal : batuk dan flu)	81	81,8	18	18,2	99	100

Responden remaja dalam penelitian ini mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 dengan menjaga jarak minimal 1 meter dikategorikan baik ditunjukkan dengan pernyataan nomor 4 yaitu sebanyak 81,8% responden menjawab selalu menjaga jarak ketika bertemu dengan orang yang sedang sakit(misal : batuk dan flu) pernyataan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga jarak dengan orang lain saat sedang sakit dikategorikan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kandaou, & Nelwan (2021), yang menjelaskan bahwa usia seseorang dapat berhubungan dengan kepatuhan karena seiring bertambahnya usia maka pemahaman yang dia dapatkan lebih banyak secara tidak langsung seiring bertambahnya usia seseorang maka akan semakin berkembang daya

tangkap dan pola pikirnya. Tentunya dengan daya tangkap dan pola pikir remaja yang masih kurang sehingga mempengaruhi perilakunya dalam menjaga dan melaksanakan protokol kesehatan COVID-19. Dalam hal ini banyak yang dapat mempengaruhi kepatuhan termasuk pengetahuan, motivasi, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, variable lingkungan, kualitas intruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada

D. Gambaran perilaku Penerapan Menggunakan Masker dengan baik dan benar di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Tabel. 4.9 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Menggunakan Masker Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Menggunakan Masker	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	67	67,7
Tidak Baik	32	32,3
Total	99	100,0

Tabel 4.9 Menunjukkan remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mempunyai perilaku menggunakan masker memiliki kategori baik yaitu sebanyak 67,7% karena sebagian besar remaja melakukan pencegahan dengan presentase tinggi dengan sering dan selalu melakukan pencegahan Covid-19 menggunakan masker. Kesadaran remaja di Desa soropadan memiliki kategori baik hal ini ditunjukkan bahwa remaja mulai menggunakan masker apabila berergian sesuai dengan anjuran Tim Gugus Tugas Nasional Percepatan Penanganan COVID-19 mengatakan semua orang wajib memakai masker selama masa pandemi virus corona

COVID-19. Ada 3 jenis masker yaitu masker kain, masker bedah, dan masker N95. Masker kain yang direkomendasikan adalah masker yang memiliki 3 lapisan kain. Lapisan pertama adalah lapisan kain hidrofilik seperti katun, kemudian dilapisi oleh kain yang bisa mendukung filtrasi lebih optimal. Untuk lapisan kedua ini bisa juga menggunakan katun atau polyester.

Lapisan ketiga atau bagian masker paling luar menggunakan lapisan hidrofobik atau bersifat anti-air seperti terbuat dari polypropylene (Putsanra, 2020). Masker kain dapat dipakai maksimal hanya 4 jam dan harus ganti dengan masker baru dan bersih. Apabila masker yang dipakai basah atau lembab harus segera diganti.

Tabel 4.10 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel perilaku Menggunakan Masker

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Menggunakan masker ketika harus pergi keluar rumah	91	92	8	8	99	100
Menggunakan masker sesuai dengan standar Kesehatan	70	70,8	29	29,2	99	100
Membuang masker yang telah digunakan ditempat sampah	83	83,8	16	16,1	99	100
Membawa masker cadangan apabila sedang berpergian	71	71,8	18	18,2	99	100
Mengganti masker yang sudah digunakan minimal 4 jam dengan masker yang baru	36	36,3	63	63,7	99	100

Tabel 4.10 Menunjukkan Remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung memiliki kategori baik ditunjukkan dengan pertanyaan nomor 1 yaitu selalu menggunakan masker Ketika harus berpergian keluar rumah (92%). Dengan ini menunjukkan bahwa remaja sudah

mulai sadar akan pentingnya mereka menggunakan masker saat berpergian karena virus Covid-19 dapat menyebar ke orang lain melalui droplet atau melalui udara, apabila seseorang tidak memakai masker virus akan masuk melalui hidung dan mengakibatkan seorang itu terinfeksi Covid-19. Akan tetapi sebanyak 63,7% remaja di Desa soropadan masih banyak ditemui yang tidak mengganti maskernya apabila sudah digunakan lebih dari 4 jam , hal ini yang perlu diperhatikan agar remaja sering mengganti maskernya.

Menurut CDC, penggunaan masker yang lebih lama lebih baik daripada melepas lalu menggunakannya kembali. Lebih baik untuk terus memakainya sampai sudah benar-benar selesai daripada mencopot dan memakainya berulang kali. Hal itu dimaksudkan untuk meminimalkan kemungkinan seseorang untuk menyentuh wajahnya karena menyentuh wajah dapat berpotensi memasukkan bakteri dan virus ke dalam tubuh (Oktiani, 2020). Segera ganti masker saat masker menjadi lembab dengan masker baru yang bersih dan kering. Jangan gunakan kembali masker sekali pakai. Buang masker sekali pakai setelah digunakan dan segera buang setelah dilepas. Saat tidak digunakan simpan masker di wadah yang tidak kedap udara saat tidak digunakan, misalnya di paper bag atau kantong kertas (Bramasta, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan menurut Green diantaranya jenis kelamin, umur, pendidikan dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2015)

E. Gambaran Perilaku pencegahan menghindari kerumunan Di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi berdasarkan perilaku pencegahan menghindari kerumunan

Menghindari Kerumunan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	62	62,6
Tidak Baik	37	37,4
Total	99	100,0

Tabel 4.11 menunjukkan Remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung Menghindari Kerumunan mempunyai perilaku menghindari kerumunan kategori baik yaitu sebesar 62,6 % berdasarkan tabel diatas maka remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat sudah menerapkan protocol kesehatan menghindari kerumunan dengan baik. Salah satu cara penularan virus Covid19 adalah dengan melakukan kontak langsung atau kontak fisik dengan seseorang yang terinfeksi virus tersebut. Perkembangan kasus virus Covid 19 saat ini sudah menyerang seseorang dengan tanpa gejala.(OTG). orang yang positif Covid-19 tanpa gejala ini yang sebenarnya cukup membahayakan karena tidak ada ciri-ciri atau tanda-tanda bahwa orang tersebut positif Covid. Untuk itu, alangkah baiknya apabila menjaga kontak langsung dengan orang lain. Berjabat tangan merupakan salah satu tindakan yang sudah menjadi budaya di masyarakat indonesia.Orang Indonesia akan saling berjabat tangan apabila bertemu. Hal ini merupakan salah satu peyebab penularan virus Covid19

Tabel 4.12 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel Menghindari Kerumunan

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Menghindari berdekatan atau kontak fisik dengan Orang	68	68,6	31	31,4	99	100
Mengatur jarak terdekat dengan orang lain sekitar 1-2 meter	41	41,4	59	58,6	99	100
Tidak berpergian ke tempat yang menyebabkan kerumunan(misal: mall, konser dll)	39	39,3	60	60,7	99	100
Mengindari menggunakan transportasi public	33	33,3	66	66,7	99	100

Tabel 4.12 menunjukkan remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung, perilaku pencegahan mengindari kerumunan dikategorikan baik ditunjukkan pernyataan nomor 1 yaitu mengindari berdekatan atau kontak fisik dengan orang (47%). Sedangkan kategori tidak baik ditunjukkan dengan pernyataan nomor 5 yaitu masih banyak remaja yang menggunakan transportasi public yang menyebabkan mereka berkerumun (55%)

Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi berdasarkan Perilaku Mengurangi Mobilitas

Mengurangi Mobilitas	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	21	21,2
Tidak Baik	78	78,8
Total	99	100.0

Tabel 4.13 menunjukkan remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 Mengurangi Mobilitas memiliki kategori tidak baik yaitu sebanyak 78,8 %. Hasil penelitian Anggreni (2020) menyatakan tentang hubungan pengetahuan remaja tentang covid-19 dengan kepatuhan dalam menerapkan protokol

kesehatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar remaja tidak patuh terhadap protokol kesehatan covid-19.

Dimungkinkan karena masih banyak remaja di Desa Soropadan masih berstatus sebagai pelajar (52%) sehingga rasa ingin tahu dunia luar masih besar sehingga para remaja tidak betah apabila berdiam diri di rumah.

Tabel 4.14 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel mengurangi mobilitas

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Tidak berpergian apabila tidak ada keperluan yang mendesak saja	74	74,7	25	25,3	99	100,0
Melakukan WFH atau belajar dengan sistem daring	64	64,6	35	35,4	99	100,0
Mengisi waktu libur dengan melakukan hal yang bermanfaat dengan keluarga di rumah	55	55,5	44	45,5	99	100,0
Berpergian ketempat wisata ketika di hari libur	75	81,8	24	24,2	99	100,0

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mempunyai perilaku pencegahan mengurangi mobilitas tidak baik, hal ini karena sebagian besar remaja menjawab pertanyaan kuesioner 45,5% remaja masih sering mengisi waktu libur mereka dengan melakukan refreshing ketempat yang belum pernah mereka kunjungi dibandingkan dengan mengisi waktu liburan dengan kegiatan yang bermanfaat dirumah. Hasil penelitian (Surya, 2020) menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik. Banyak faktor yang mempengaruhi derajat ketidakpatuhan pada remaja salah satunya adalah motivasi atau dukungan dari keluarga anggota dan diri mereka sendiri (Mubarak, 2011).

Tabel 4.15 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan Menghindari makan bersama

Menghindari Makan Bersama	Makan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik		32	32,3
Tidak Baik		67	67,7
Total		99	100,0

Tabel 4.15 menunjukkan remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat memiliki perilaku pencegahan Menghindari Makan Bersama lebih banyak memiliki kategori tidak baik 67 orang (67,7) dibandingkan dengan kategori baik yaitu sebesar 32 orang (32,3%). Karena pada masa remaja Makan bersama hendaknya dijadikan suatu peristiwa atau kebiasaan yang menyenangkan, Makan bersama ini hendaknya merupakan satu-satunya kesempatan yang dapat digunakan remaja untuk mencurahkan isi hatinya dengan bebas dan secara spontan menceritakan pengalaman-pengalamannya di sekolah, di jalanan dan dengan teman-temannya

Tabel 4.16 Berdasarkan item pertanyaan kuesioner variabel Menghindari Makan Bersama

Variabel	Perilaku				Total	
	Baik	%	Tidak Baik	%	F	%
Menolak ajakan teman/kerabat untuk makan bersama di tempat makan atau warung makan	30	30,3	65	69,7	99	100,0
membawa alat makan sendiri ketika makan bersama dengan teman atau kerabat	34	34,3	65	65,6	99	100,0
Membawa bekal makanan sendiri apabila pergi bekerja dan sekolah	46	46,4	53	53,5	99	100,0
Mencuci tangan sebelum dan setelah makan dengan sabun dan air mengalir	89	89,9	10	10,1	99	100,0

Tabel 4.16 menunjukkan sebagian besar jawaban remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung memiliki perilaku

pengecegan tidak baik dalam menghindari makan bersama, hal ini karena remaja masih segan untuk menolak ajakan dari temannya untuk tidak makan bersama diluar dan remaja juga masih belum sadar akan pentingnya membawa alat makan sendiri yang tingkat higienis lebih baik dari yang disediakan oleh rumah makan. .

Tabel 4.17 Distribusi frekuensi Berdasarkan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung

Perilaku Pencegahan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	47	47,5
Tidak Baik	52	52,5
Total	99	100,0

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa remaja di Desa Soropadan Kecamatan Pringsurat Kabupaten Temanggung mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 lebih banyak kategori Tidak Baik sebesar 52,5%. Akan tetapi sebagian besar remaja sudah menerapkan perilaku pencegahan dengan selalu dan sering mencuci tangan pakai sabun, memakai masker, menghindari kerumunan, menjaga jarak. Hanya saja remaja di Desa Soropadan masih belum menerapkan perilaku mengurangi mobilitas dan menghindari makan bersama, perilaku pencegahan coronavirus disease terdiri dari dua level yaitu level individu dan level masyarakat. Level individu terdiri dari upaya kebersihan personal dan rumah serta peningkatan imunitas diri dan mengendalikan komorbid. Pencegahan level masyarakat terdiri dari pembatasan interaksi fisik, menerapkan etika batuk, karantina serta physical and social distancing (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2020)

Responden dalam penelitian ini mempunyai perilaku pencegahan Covid-19 yang tidak baik hal ini dimungkinkan karena beberapa faktor yang mengakibatkan para remaja masih kurang percaya akan dampak yang timbul apabila mereka terinfeksi Covid-19, sehingga mereka masih kerap mengabaikan prokes yang sudah di terbitkan oleh KEMENKES untuk selalu menerapkan protokol kesehatan 6M. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan adalah usia, pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi. kepatuhan biasanya akan semakin meningkat seiring dengan peningkatan usia. hal ini sesuai dengan pendapat Pura (2016).